

**KAJIAN KINERJA PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI  
KELURAHAN JEMBATAN LIMA, JAKARTA BARAT**

**JURNAL TUGAS AKHIR**

**DINDA NABILA YASMIN**

**11319016**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK DAN DESAIN**

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS BANDUNG**

**BEKASI**

**FEBRUARI 2024**

**KAJIAN KINERJA PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI  
KELURAHAN JEMBATAN LIMA, JAKARTA BARAT**

**JURNAL TUGAS AKHIR**

**DINDA NABILA YASMIN**

**11319016**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Teknik  
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK DAN DESAIN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS BANDUNG  
BEKASI  
FEBRUARI 2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KAJIAN KINERJA PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI KELURAHAN  
JEMBATAN LIMA, JAKARTA BARAT**

**JURNAL TUGAS AKHIR**

**DINDA NABILA YASMIN  
11319016**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Perencanaan Wilayah dan Kota  
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyetujui,  
Bekasi, 26 Februari 2024  
Pembimbing



**Dr. Putu Oktavia, ST., MA., ME.**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



**Desiree Marlyn Kipuw, ST., MT.**

# KAJIAN KINERJA PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI KELURAHAN JEMBATAN LIMA, JAKARTA BARAT

Dinda Nabila Yasmin<sup>(1)</sup>, Putu Oktavia<sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup>Dinda Nabila Yasmin, Mahasiswi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, ITS.

<sup>(2)</sup>Dr. Putu Oktavia, S.T., M.A., M.E., Dosen Pembimbing Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, ITS.

## Abstrak

Kelurahan Jembatan Lima merupakan salah satu wilayah kepadatan tinggi yang menerapkan program bank sampah sebagai upaya mengurangi timbunan sampah. Namun pada kenyataannya, program bank sampah tidak menjamin besarnya reduksi timbunan sampah yang dihasilkan. Berdasarkan data, timbunan sampah di Kelurahan Jembatan Lima masih mencapai 80 kubik/hari tanpa melalui proses daur ulang. Maka dari itu, kinerja pengelolaan bank sampah perlu dinilai dan ditingkatkan untuk dapat mengelola beragam jenis sampah yang ada di lingkungan tersebut. Berdasarkan data tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja pengelolaan bank sampah dan menilai kinerja pengelolaan bank sampah yang ada di Kelurahan Jembatan Lima. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni campuran, dimana metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengetahui tata kelola bank sampah dan kinerja pengelolaan bank sampah, sedangkan metode analisis induktif kuantitatif dan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui variabel prioritas dalam meningkatkan kinerja pengelolaan bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima. Dalam upaya meningkatkan kinerja pengelolaan bank sampah, terdapat empat klasifikasi variabel/indikator prioritas pengembangan pada masing – masing BSU dalam upaya peningkatan kinerja bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima yang didasari oleh tingkat kinerja dan tingkat kepentingan yakni pada BSU Jembatan Lima jaya keuntungan ekonomi, peran masyarakat, reduksi sampah, jumlah nasabah, sosialisasi, dan pengetahuan masyarakat menjadi prioritas pertama, kualitas dan kuantitas SDM pengelola menjadi prioritas kedua, monitoring dan tempat sampah menjadi prioritas ketiga, serta sarana pengangkut sampah dan kondisi lingkungan sekitar bank sampah menjadi prioritas keempat. Pada BSU RW 01, peran masyarakat, jumlah nasabah, reduksi sampah, dan kuantitas SDM pengelola menjadi prioritas pertama, sarana pengangkut sampah dan keuntungan ekonomi menjadi prioritas kedua, kondisi lingkungan sekitar bank sampah, kualitas SDM pengelola, tempat sampah, sosialisasi dan monitoring menjadi prioritas ketiga, serta pengetahuan masyarakat menjadi prioritas keempat. Sedangkan pada BSU RW 08, kuantitas sumberdaya pengelola, kualitas sumberdaya pengelola, jumlah nasabah, dan reduksi sampah menjadi prioritas pertama, keuntungan ekonomi, peran masyarakat, dan sarana pengangkut sampah menjadi prioritas kedua, sosialisasi dan monitoring menjadi prioritas ketiga, serta pengetahuan masyarakat, kondisi lingkungan sekitar bank sampah, dan tempat sampah menjadi prioritas keempat.

**Kata-kunci :** Kinerja, kepentingan, bank sampah, Jembatan Lima

## Pendahuluan

Provinsi DKI Jakarta termasuk ke dalam wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia yang mana berdasarkan Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, DKI memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.609.681 jiwa pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 10.679.951 jiwa pada tahun 2022. Hal ini juga berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah sampah dimana jumlah sampah pada tahun 2021 sebanyak 7.233,82 Ton sedangkan di tahun 2022 jumlah timbunan sampah meningkat menjadi 7.543,42 Ton. Tingginya timbunan sampah memberikan pengaruh terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat seperti berkembangnya organisme patogen, polusi udara, polusi air, dan polusi tanah yang menjadi sumber penyakit bagi manusia, serta menimbulkan penyumbatan aliran sehingga juga menimbulkan bahaya banjir (BPS DKI Jakarta, 2017 dalam *(Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta)*). Pengelolaan sampah yang belum optimal tersebut menjadi salah satu isu prioritas DKI Jakarta yang harus segera diselesaikan. Melihat dampak dari peningkatan jumlah sampah tersebut, bank sampah menjadi alternatif dalam pengelolaan sampah. Hal ini didukung oleh Peraturan Gubernur DKI Jakarta No 33 Tahun 2021 tentang bank sampah yang menyatakan bahwa untuk

mengoptimalkan pengurangan timbunan sampah, serta upaya pencegahan dan penanganan dampak negatif sampah perlu didukung dengan pembentukan dan pengembangan bank sampah (*Jakarta*).

Kelurahan Jembatan Lima merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Tambora Kota Administrasi Jakarta Barat yang memiliki letak geografis yang cukup strategis dimana terdapat berbagai aktivitas ekonomi, pariwisata, dilengkapi dengan sarana prasarana transportasi yang sangat baik. Keanekaragaman aktivitas tersebut menjadikan Jembatan Lima memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 53.591 jiwa/km<sup>2</sup> dengan angka produksi/timbulan sampah per hari yang paling tinggi dari daerah lainnya di Provinsi DKI Jakarta (*Tampubolon & Rahayu, 2018*). Aktivitas ekonomi merupakan aktivitas yang menyumbangkan timbunan sampah yang cukup besar, karena terdapat aktivitas perdagangan dan jasa seperti Pasar Jembatan Lima, pedagang kaki lima maupun pertokoan salah satunya industri tekstil perumahan yang tersebar di beberapa wilayah Kelurahan baik skala besar maupun kecil, yang mana hasil produksi di beberapa industri tersebut sebagian besar didistribusikan pada pasar tekstil terbesar di Asia Tenggara yakni Pasar Tanah Abang.

Tingginya angka produksi/timbulan sampah di Kelurahan Jembatan Lima tersebut memberikan dampak negatif terhadap lingkungan masyarakat. Dalam mengatasi hal tersebut, pemerintah Provinsi DKI Jakarta menginisiasi pelaksanaan program bank sampah dalam upaya pengurangan timbunan sampah. Melalui Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 4 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah, pengurangan timbunan sampah dilakukan melalui peningkatan potensi daur ulang sampah dengan memperbanyak unit-unit Bank Sampah (*Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta*). Akibatnya, Kelurahan Jembatan Lima memiliki total 17 bank sampah yang terdata. Namun, hanya terdapat 15 bank sampah yang terkonfirmasi aktif dengan jumlah sampah yang dikelola hanya sebesar 450 kg/bulan (*Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta*). Meskipun sudah terdapat penambahan jumlah bank sampah, namun kapasitas/kinerja bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima dalam mengelola sampah masih belum optimal, terlihat dari banyaknya jumlah tumpukan sampah, kasus bencana dan penyebaran penyakit akibat tumpukan sampah. Terlebih data aktual BSU yang beroperasi di Kelurahan Jembatan Lima hanya 3 BSU, sehingga kinerja bank sampah dalam mengelola sampah yang ada menjadi makin kurang optimal dengan hanya mampu menyerap sampah sekitar 180 kg/bulan (*Survey, 2023*).

Dengan tingginya jumlah produksi sampah yang dihasilkan, rendahnya kuantitas sampah yang dapat terkelola, menurunnya jumlah BSU yang beroperasi, serta adanya arahan pemerintah dalam upaya peningkatan kinerja pengelolaan sampah melalui bank sampah, perlu adanya kajian terkait dengan kinerja pengelolaan bank sampah untuk menilai faktor-faktor yang berpengaruh dan menentukan pengembangan kinerja pengelolaan bank sampah yang dibutuhkan agar dapat mengurangi timbunan sampah di Kelurahan Jembatan Lima dengan lebih optimal.

## Metode

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan penelitian campuran atau yang sering disebut dengan *mixed method*. Metode campuran adalah sebuah metodologi penelitian yang menggabungkan beberapa metode untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang tepat dan berprinsip (*Bryman, 2012; Creswell, 2015; Creswell & Plano Clark, 2011*), yang melibatkan pengumpulan, analisis, interpretasi, dan pelaporan data kualitatif dan kuantitatif (*Dawadi, Shrestha, & Giri, 2021*). Metode ini berfokus pada pengumpulan, analisis dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi atau serangkaian studi.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis berdasarkan sumber datanya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti di lapangan/sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari penyebaran angket, hasil wawancara, dan observasi lapangan.

- Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada oranglain dengan tujuan penelitian agar orang yang diberikan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mencari data kinerja bank sampah pada aspek sarana prasarana bank sampah, kinerja bank sampah pada aspek manajemen bank sampah, dan kinerja bank sampah pada aspek partisipasi masyarakat
- Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data (masyarakat/stakeholder terkait penelitian). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mencari data cakupan pelayanan bank sampah, kinerja bank sampah pada aspek sumberdaya pengelola bank sampah, kinerja bank sampah pada aspek sarana prasarana bank sampah, kinerja bank sampah pada aspek manajemen bank sampah, serta kinerja bank sampah pada aspek partisipasi masyarakat
- Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan (*Syafnidawaty, 2020*). Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada Kelurahan Jembatan Lima dengan fokus utama observasi yakni sistem pengelolaan bank sampah yang ada di lokasi studi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mencari data kinerja bank sampah pada aspek sarana prasarana bank sampah di lapangan

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil tidak secara langsung, namun dengan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan survei instansi.

- Studi literatur, studi literatur digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari penelitian terdahulu baik terkait dengan capaian, metode, teknik dan solusi yang digunakan dalam proses penelitian guna membantu menentukan arah penelitian dan mengoptimalkannya.
- Survey instansi, survei instansi dilakukan dengan mengunjungi instansi terkait yang dapat membantu dalam pengumpulan data-data pendukung penelitian seperti Dinas Lingkungan Hidup Kota Jakarta Barat dan Kelurahan Jembatan Lima guna memperoleh beberapa data seperti data gambaran umum wilayah administrasi Jembatan Lima, peran dan fungsi pemerintah Kota maupun Kelurahan terhadap pengelolaan bank sampah, program/kebijakan penanganan sampah Jembatan Lima, dan kinerja pengelolaan sampah oleh bank sampah unit di Jembatan Lima

### Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan bagian dari proses penelitian dimana data yang dikumpulkan masuk ke dalam tahap analisis untuk menghasilkan kesimpulan dalam

pengambilan keputusan serta menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif kualitatif yang memiliki fungsi untuk menganalisis data-data yang bersifat kualitatif seperti data hasil wawancara, survey instansi dan lain-lain. Metode tersebut digunakan untuk mengidentifikasi tata kelola bank sampah serta menilai variabel/indikator prioritas. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif memiliki fungsi untuk menganalisis data-data yang bersifat statistik seperti kinerja dan kepentingan pengelolaan bank sampah baik aspek sumberdaya pengelola bank sampah, sarana prasarana bank sampah, serta partisipasi masyarakat.

Dalam melakukan analisis kinerja pengelolaan bank sampah, dilengkapi pula analisis untuk membantu dalam menilai kinerja pengelolaan bank sampah. Pada tiap indikator, penilaian kinerja dikalikan dengan bobot yang telah ditentukan (sangat buruk : 1, buruk : 2, netral/ragu – ragu : 3, baik : 4, sangat baik : 5) kemudian dijumlahkan dan dinilai tingkat kinerjanya pada masing-masing indikator terhadap klasifikasi tingkat kapasitas adaptif yang telah dihitung. Untuk menentukan klasifikasi tersebut, dilakukan perhitungan rentang (R), kelas interval (K), serta panjang kelas interval berdasarkan (Setiawan et al., 2008).

- Rentang (R) = Skor Tertinggi – Skor Terendah
- Kelas Interval (K) =  $1 + (3,3) \log 5$
- Panjang Kelas Interval =  $\frac{R}{K}$

Sedangkan dalam menentukan variabel/indikator prioritas sebagai upaya peningkatan kinerja pada tiap bank sampah dilakukan dengan menggunakan Importance Performance

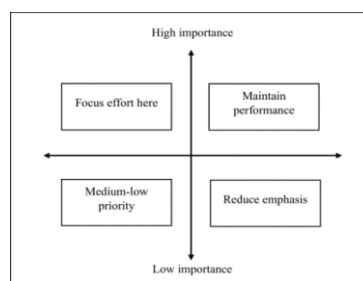
Analysis (IPA). Analisis IPA adalah sebuah teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kepuasan pengguna berdasarkan tingkat kinerja dan tingkat kepentingan terhadap suatu pelayanan dalam pelaksanaannya.

Untuk menentukan prioritas tersebut, perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan *significant* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak Ho pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0,05, maka Ho diterima atau Ha ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan < 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima (perbedaan kinerja signifikan).

Pengujian ini untuk membuktikan bahwa kinerja dapat secara langsung dipengaruhi oleh kepentingan serta memiliki perbedaan yang signifikan. Kemudian dilakukan *plotting mean* tersebut ke dalam kuadran IPA seperti pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Kuadran IPA

Sumber : Kotler, 1997

**Tabel 1.** Matriks Metode Penelitian

No	Sasaran	Analisis	Kebutuhan Data	Metode Pengumpulan Data
1	Teridentifikasinya tata kelola bank sampah di kelurahan Jembatan Lima	Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif	Struktur kelembagaan	Permohonan data
			Cakupan pelayanan	Wawancara
			Nasabah	Wawancara dan permohonan data
			Standar Operasional Pelayanan (SOP)	Wawancara dan permohonan data
2	Teridentifikasinya kinerja pengelolaan bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima	Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif	Kinerja bank sampah pada aspek Sumberdaya Pengelola Bank Sampah	Wawancara
			Kinerja bank sampah pada aspek Sarana Prasarana Bank Sampah	Angket, Wawancara, dan Observasi
			Kinerja bank sampah pada aspek Manajemen Bank Sampah	Angket dan Wawancara
			Kinerja bank sampah pada aspek Partisipasi Masyarakat	Angket dan Wawancara
3	Teridentifikasinya variabel prioritas dalam meningkatkan kinerja pengelolaan bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima	Analisis induktif kuantitatif dan deskriptif kualitatif	Hasil sasaran 2	Hasil sasaran 2 dan angket

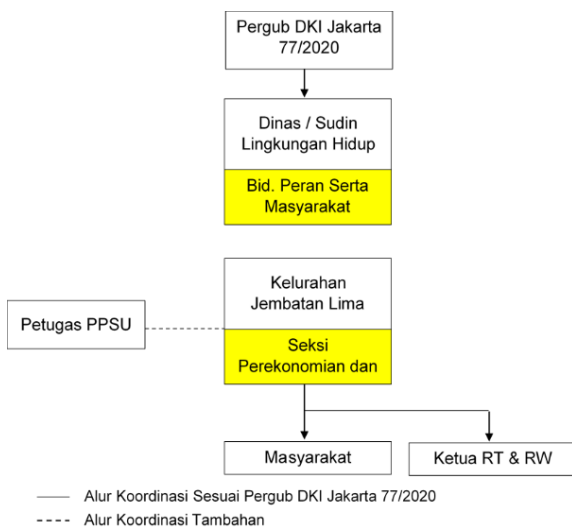
**Pembahasan**

**Analisis Mekanisme Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Jembatan Lima**

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.14 Tahun 2021, mekanisme pengelolaan bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima yakni sebagai berikut.

- Struktur Kelembagaan

Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 77 tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Lingkungan Rukun Warga (RW), pengelolaan bank sampah dilakukan langsung oleh pejabat di tingkat RW dengan koordinasi langsung pemerintah kelurahan/desa setempat (*'PERGUB Prov. DKI Jakarta No. 77 Tahun 2020'*). Pengelolaan bank sampah juga dilakukan dengan partisipasi masyarakat dimana masyarakat tidak hanya berperan sebagai nasabah namun juga berperan sebagai pengelola bank sampah. Pada pengelolaan bank sampah unit di Kelurahan Jembatan Lima terdapat perubahan struktur kelembagaan sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi lingkungan masyarakatnya.



**Gambar 2.** Struktur Kelembagaan Bank Sampah Kelurahan Jembatan Lima

Pengelolaan bank sampah unit di Kelurahan Jembatan Lima berada di bawah koordinasi Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Jakarta Barat melalui bidang Peran Serta Masyarakat (PSM). Kelurahan Jembatan Lima melalui seksi Perekonomian dan Pembangunan menjadi penggerak dalam pelaksanaan pengelolaan bank sampah dengan melakukan koordinasi dan sosialisasi kepada ketua RT/RW dan masyarakat. Dalam implementasinya, Kelurahan Jembatan Lima dibantu dengan petugas PPSU yang merangkap tugas sebagai Badan Pengelola Sampah (BPS) dalam mengelola bank sampah unit dalam hal penimbangan, pencatatan, penjemputan sampah hingga pemilahan sampah di tingkat kelurahan. Ketua RT dan Ketua RW sebagai pemerintah dalam lingkup terkecil berperan sebagai pengelola dan penggerak masyarakat untuk berperan aktif menjadi nasabah dalam mendukung pengurangan timbunan sampah di tingkat RW.

Struktur kelembagaan yang ada dianggap masih kurang sesuai dengan Peraturan Menteri LHK No. 14 Tahun 2021, dimana pengelola pada tingkat RW tidak memiliki struktur kepengurusan yang jelas. Pengelolaan BSU di Kelurahan Jembatan Lima masih belum mampu mengelola secara mandiri karena keterbatasan sumberdaya, sehingga cenderung masih bergantung pada arahan dan bantuan dari Pemerintah Kelurahan. Oleh sebab itu, masih perlu adanya perhatian dan pemantapan dalam pengembangan konsep pengelolaan BSU di tingkat RW agar mampu bergerak secara mandiri melalui partisipasi masyarakat.

- Bentuk Bank Sampah

Tiap bank sampah memiliki perbedaan mulai dari pembentukan bank sampah hingga proses pengelolaan bank sampahnya. Bentuk bank sampah Kelurahan Jembatan Lima yakni sebagai berikut.

**Tabel 2.** Bentuk Bank Sampah Unit

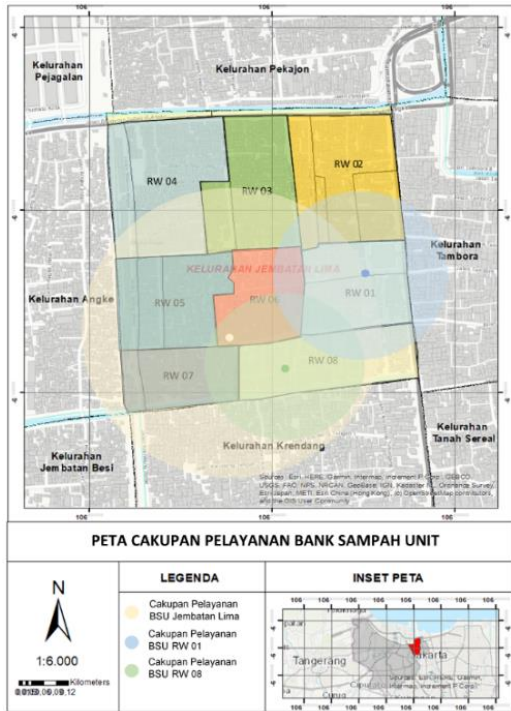
Bank Sampah	Bentuk	Pengelolaan
Jembatan Lima Jaya	Dibentuk Kelurahan	Pemilahan
RW 01	Dibentuk Kelurahan	Pengumpulan
RW 08	Dibentuk Kelurahan	Pengumpulan

Berdasarkan tabel di atas, ketiga bank sampah dibentuk oleh Kelurahan Jembatan Lima. Meskipun dibentuk oleh Kelurahan, seluruh biaya pembangunan maupun operasional masih dilakukan secara sukarela oleh masyarakat tanpa menerima bantuan dari pemerintah daerah. Selain itu, bentuk pengelolaan dari masing-masing BSU memiliki perbedaan dimana pada BSU RW 01 dan BSU RW 08 hanya terbatas pada proses pengumpulan sampah oleh masyarakat saja. Berdasarkan hasil wawancara bersama Pak Asril selaku ketua RW 01 (3 Desember 2023), Muhammad Ilyas selaku pengelola BSU RW 01 (3 Desember 2023) dan pak Acap Nurhadi selaku pengelola BSU RW 08 (3 Desember 2023), pengelolaan sampah yang hanya terbatas pada pengumpulan tersebut dikarenakan adanya keterbatasan lahan, kurangnya sumber daya manusia serta tidak terdapat perlengkapan pengelolaan bank sampah yang memadai. Kemudian, sampah yang telah dikumpulkan pada BSU RW 01 dan RW 08 dikirimkan kepada BSU Jembatan Lima Jaya yang selanjutnya dilakukan proses pemilahan sebelum disetorkan kepada bank sampah induk Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Barat di Kecamatan Tambora dan Kecamatan Krendang.

- Cakupan Pelayanan

Cakupan pelayanan bank sampah dibutuhkan untuk melihat seberapa besar pelayanan bank sampah yang ada di Kelurahan Jembatan Lima. Secara umum, pelayanan bank sampah menurut Peraturan Menteri LHK No. 14 Tahun 2021 mencakup pada masing-masing RW. Namun, pada implementasinya, pelayanan pada tiap BSU di Kelurahan Jembatan Lima mampu mencakup beberapa RW.

Masing – masing bank sampah unit Kelurahan Jembatan Lima memiliki cakupan pelayanan yang berbeda-beda. Pelayanan BSU Jembatan Lima Jaya mencakup 8 RW diantaranya RW 01, RW 02, RW 03, RW 04, RW 05, RW 06, RW 07, dan RW 08, BSU RW 01 mencakup 4 RW diantaranya RW 01, RW 02, RW 03, dan RW 08, sedangkan BSU RW 08 juga mencakup 4 RW diantaranya RW 01, RW 06, RW 07, dan RW 08.



**Gambar 3.** Peta Cakupan Pelayanan Bank Sampah Menurut Responden  
 Sumber : Angket, 2023

Berdasarkan peta pelayanan BSU tersebut, disimpulkan bahwa cakupan pelayanan bank sampah Jembatan Lima Jaya lebih luas dibandingkan kedua bank sampah lainnya. Hal ini dikarenakan fasilitas dan pelayanan yang lebih baik dibandingkan bank sampah unit RW 01 dan RW 08 baik dari segi kapasitas penyimpanan, bentuk bangunan, ketersediaan lahan, serta sarana pengangkut sampah.

• Nasabah

Nasabah adalah pelanggan (costumer) yaitu individu atau perusahaan yang mendapatkan manfaat atau produk dan jasa dari sebuah perusahaan perbank, meliputi kegiatan pembelian, penyewaan serta layanan jasa (Nasution & Sutisna, 2015). Berdasarkan definisi tersebut nasabah dapat teridentifikasi dan terklasifikasi menjadi dua yaitu nasabah yang menggunakan layanan jasa bank secara intens/berulang (nasabah aktif) dan nasabah yang menggunakan layanan jasa bank secara pasif (nasabah pasif). Sebagai nasabah, mereka memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan melalui pengurangan jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir dengan cara meningkatkan penggunaan kembali dan daur ulang. Semakin aktif nasabah dalam proses pengelolaan bank sampah, maka semakin besar perannya dalam menjaga lingkungan. Berdasarkan hasil angket, keaktifan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dapat dilihat dari tabel berikut.

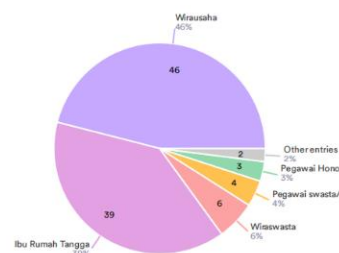
**Tabel 3.** Jumlah Nasabah Bank Sampah Unit di Kelurahan Jembatan Lima Menurut Responden

RW	Jembatan Lima Jaya		RW 01 (Pasar Mitra)		RW 08	
	Aktif	Pasif	Aktif	Pasif	Aktif	Pasif
01	1	5	1	6	0	2
02	2	7	0	4	0	0
03	0	12	1	1	0	0
04	1	7	0	0	0	0
05	1	5	0	0	0	0
06	0	4	0	0	0	3
07	16	3	0	0	0	2
08	6	1	0	1	6	2
Jumlah	27	44	2	12	6	9

Sumber : Angket, 2023

Secara keseluruhan, persebaran nasabah pada BSU Jembatan Lima Jaya mendominasi jumlah nasabah dari seluruh Kelurahan, yaitu dengan 71%. Sedangkan nasabah pada BSU RW 01 dan RW 08 masing-masing hanya berjumlah 14% dan 15% dari total keseluruhan nasabah. Mayoritas masyarakat merupakan nasabah pasif bank sampah dengan presentase 73% dengan nasabah aktif hanya 27%. Persebaran nasabah BSU terlihat bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Jembatan Lima lebih memilih menabung sampah di BSU Jembatan Lima Jaya dibanding dengan BSU RW 01 dan BSU RW 08. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor kedekatan lokasi tempat tinggal dengan lokasi BSU. Selain itu, tingginya jumlah nasabah pasif yang ada dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya rendahnya nilai jual sampah di BSU, tidak adanya waktu untuk mengumpulkan sampah, serta tidak adanya manfaat yang dirasakan oleh nasabah.

Selain tingkat keaktifan nasabah, mata pencaharian merupakan salah satu karakteristik masyarakat yang juga memberikan pengaruh terhadap jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan pada lingkungan Kelurahan Jembatan Lima. Namun, kedua hal tersebut memiliki sifat yang kontradiktif dimana keaktifan nasabah akan mempengaruhi pengurangan timbunan sampah, sedangkan mata pencaharian akan mempengaruhi penambahan timbunan sampah

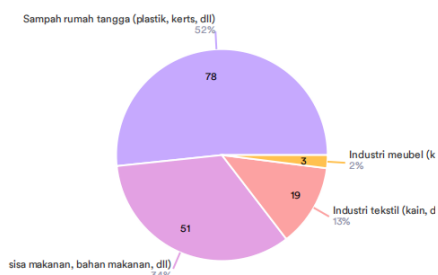


**Gambar 4.** Mata Pencaharian Masyarakat di Kelurahan Jembatan Lima Menurut Responden  
 Sumber : Angket, 2023

Berdasarkan data di atas, pekerjaan utama masyarakat Kelurahan Jembatan Lima yakni wirausaha dengan presentase 46%, disusul ibu rumah tangga sebanyak 39%. Jenis wirausaha yang ada pun beragam, seperti warung makan, laundry, toko peralatan konveksi, pabrik konveksi, toko bangunan, buah, sayur – sayuran, lauk pauk, bangunan, peralatan rumah tangga, dll. Tingginya masyarakat yang bekerja di sektor wirausaha menjadikan



wirausaha sebagai penyumbang sampah terbesar selain rumah tangga



**Gambar 5.** Jenis Sampah Masyarakat di Kelurahan Jembatan Lima  
 Sumber : Angket, 2023

Berdasarkan diagram di atas, jenis sampah dengan presentase terbanyak berasal dari sampah rumah tangga (plastik, kertas, dll) yakni 52% disusul industri makanan

(sisa makanan dan bahan makanan) 34%, industri tekstil 13%, serta industri meubel 2%

• Standar Operasional Prosedur Bank Sampah

Standar operasional prosedur (SOP) merupakan suatu sistem yang dirancang guna menertibkan, merapihkan, dan memudahkan suatu pekerjaan (Fandy, 2022). SOP pada bank sampah unit diperlukan untuk mendapatkan hasil kerja secara efektif dan efisien, sebagai standarisasi langkah yang digunakan nasabah maupun pengelola bank sampah dalam menyelesaikan kegiatan, mengurangi kesalahan dan terjadinya kelalaian.

Terdapat standar operasional menurut Permen Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.14 Tahun 2021 yang diharapkan mampu diimplementasikan pada setiap bank sampah guna menjadi standar dalam melakukan pelayanan bank sampah. Berikut merupakan perbandingan antara SOP BSU menurut Permen LHK 14/2021 dengan sop BSU yang ada di Kelurahan Jembatan Lima.

**Tabel 4.** Perbandingan Standar Operasional Prosedur BSU

Standar Operasional Permen LHK No.14 Tahun 2021	Standar Operasional BSU Jembatan Lima Jaya	Standar Operasional BSU RW 01	Standar Operasional BSU RW 08
Jam Operasional : 2/3/5/7 Hari sekali (tentatif)	Setiap hari minggu	Setiap hari minggu	Setiap hari minggu
Pelayanan Nasabah : a) Penarikan tabungan dilakukan 3 bulan sekali	Pelayanan Nasabah : a) Penarikan tabungan dilakukan pada akhir tahun	Pelayanan Nasabah : a) Penarikan tabungan dilakukan pada akhir tahun	Pelayanan Nasabah : a) Penarikan tabungan dilakukan pada akhir tahun
b) Penjemputan sampah disesuaikan dengan keinginan nasabah (melalui telepon/ <i>online system</i> )	b) Penjemputan sampah disesuaikan dengan keinginan nasabah (melalui telepon/ <i>online system</i> ), namun biasanya waktu penjemputan dapat mencapai > 2x seminggu	b) Penjemputan sampah disesuaikan dengan keinginan nasabah (melalui telepon/ <i>online system</i> ), namun biasanya waktu penjemputan dapat mencapai > 2x seminggu	b) Penjemputan sampah disesuaikan dengan keinginan nasabah (melalui telepon/ <i>online system</i> ), namun biasanya waktu penjemputan dapat mencapai > 2x seminggu
c) Diberlakukan syarat berat minimum sampah yang ditabung	c) Tidak diberlakukan syarat berat minimum sampah yang ditabung	c) Tidak diberlakukan syarat berat minimum sampah yang ditabung	c) Tidak diberlakukan syarat berat minimum sampah yang ditabung
d) Jenis sampah yang dapat ditabung adalah sampah yang mengandung B3, mudah terurai oleh proses alam, dapat diguna ulang, dapat didaur ulang, dll	d) Jenis sampah yang dapat ditabung adalah sampah yang mengandung B3 (baterai, besi, dll), dapat diguna ulang, dapat didaur ulang, dll (kemasan minuman plastik, kaleng, aluminium, besi bekas, baterai)	d) Jenis sampah yang ditabung yakni kemasan minuman plastik	d) Jenis sampah yang ditabung yakni kemasan minuman plastik
e) Nilai sampah yang dibayarkan sesuai dengan sifat bank sampah, jika sampah langsung dijual, harganya fluktuatif (menyesuaikan pasar), jika sampah ditabung/kolektif, harganya tidak bergantung harga pasar	e) Nilai sampah yang dibayarkan yakni Rp.3000/kg (harga bergantung pada pasar/fluktuatif)	e) Nilai sampah yang dibayarkan yakni kurang dari Rp.3000/kg (harga bergantung pada pasar/fluktuatif)	e) Nilai sampah yang dibayarkan yakni kurang dari Rp.3000/kg (harga bergantung pada pasar/fluktuatif)
f) Bank sampah dapat memberikan upah yang layak bagi pengelolanya	f) Upah diberikan melalui hasil keuntungan dari penjualan sampah	f) Upah diberikan melalui hasil keuntungan dari penjualan sampah	f) Upah diberikan melalui hasil keuntungan dari penjualan sampah

Berdasarkan tabel di atas, hampir sebagian besar standar operasional prosedur bank sampah unit di Kelurahan Jembatan Lima sesuai dengan standar operasional prosedur yang ditetapkan oleh Permen LHK No.14 Tahun 2021. Yang membedakannya adalah pada pola penarikan tabungan yang mana pada kebijakan dilakukan setiap 3 bulan sekali, sedangkan pada bank sampah Jembatan Lima Jaya, RW 01, dan 08 dilakukan setiap akhir tahun. Selain itu, penjemputan sampah yang dilakukan oleh tiap BSU sudah lebih dari 2 kali seminggu karena mendapatkan bantuan dari PPSU. Kemudian untuk jenis sampah yang ditabung hanya bank sampah Jembatan Lima Jaya saja yang jenis sampahnya beragam, sisanya hanya sampah plastik. Namun, dari seluruh standar operasional prosedur tersebut, terdapat satu standar yang meskipun tercapai, belum memenuhi nilai kelayakan. Standar tersebut adalah standar dalam pemberian upah bagi pengelola BSU. Dari yang telah dijelaskan di atas bahwa upah yang diberikan berasal dari selisih penjualan sampah BSU. Dengan jumlah sampah yang dikelola BSU sangat sedikit, tentunya jumlah upah yang didapatkan juga sedikit. Menurut hasil wawancara dengan Pak Sugiyanto selaku Kasi Ekonomi dan Pembangunan Kelurahan Jembatan Lima pada 3 Desember 2023 lalu, keuntungan yang didapat secara keseluruhan berkisar Rp. 210.000 - Rp. 240.000.

*“...ya kita ini kan sedang dalam tahap membangun (kembali), otomatis masih sedikit keuntungannya mba, kemarin kita setor ada sekitar 150 kg (sampah bersih), jadi pemasukannya untuk bulan November 2023 itu sekitar Rp. 225.000. Nah itu langsung dibagiin ke tiap pengelola...”* Pak Sugiyanto (29 Desember 2024)

Dengan keuntungan itu, kemudian dibagi tujuh orang pengelola (3 pengelola BSU Jembatan Lima, 2 pengelola BSU RW 01, dan 2 pengelola BSU RW 08), sehingga keuntungan yang didapat setiap bulannya berkisar Rp. 30.000 – Rp. 35.000. Tentu angka ini jauh dari kata layak bagi pengelola BSU. Namun, hasil wawancara pada sebagian pengelola mengatakan bahwa keputusan menjadi pengelola BSU bukan sebagai pekerjaan utama, namun hanya sebagai pekerjaan sukarela.

*“...dapet (upah), Cuma ya gitu ga banyak mba, kita kan ga nyari untungnya...iya cuma bantu aja...”* Pak Muhammad Ilyas, Pengelola BSU RW 01 (3 Desember 2023)

*“saya waktu itu ditunjuk sama pak Sugi, ya saya ikut aja orang ga ada lagi yang mau.... ada (upah) tapi ya jauh dari kata cukup kalo ngandelin itu mah mba...”* Pak Acap Nurhadi, Pengelola BSU RW 08 (3 Desember 2023)

### Analisis Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Dalam Mengurangi Timbunan Sampah di Kelurahan Jembatan Lima

Kinerja pengelolaan bank sampah dianalisis dengan melihat kinerja dari 4 aspek pengelolaan bank sampah hasil sintesa. Empat aspek tersebut antara lain aspek sumberdaya pengelola bank sampah, aspek sarana prasarana bank sampah, aspek manajemen bank sampah, dan aspek partisipasi masyarakat.

Klasifikasi yang terbentuk dalam menilai tingkat kinerja pengelolaan bank sampah unit di Kelurahan Jembatan Lima pada tiap indikator adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.** Klasifikasi Tingkat Kinerja Pengelolaan BSU Berdasarkan Tiap Variabel/Indikator

Nilai Interval	Tingkat Kinerja Pengelolaan BSU
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,67	Sedang
3,68 – 5,00	Tinggi

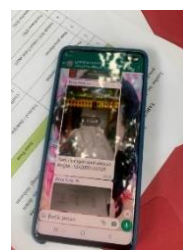
a) Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Unit Pada Aspek Sumberdaya Pengelola Bank Sampah

- Kuantitas Sumberdaya Pengelola BSU

**Tabel 6.** Tingkat Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Variabel Kuantitas Sumberdaya Pengelola BSU

BSU	Skor	Tingkat Kinerja
Jembatan Lima Jaya	3,56	Sedang
RW 01	1,86	Rendah
RW 08	1,93	Rendah

Berdasarkan hasil analisis, tingkat kinerja pengelola BSU pada variabel kuantitas sumberdaya pengelola BSU Jembatan Lima jaya adalah sedang dengan skor 3,56. Meskipun jumlah pengelola setiap hari kurang dari 5 orang, bank sampah unit Jembatan Lima Jaya berinovasi dengan mengadaptasi media sosial sebagai media untuk pelaporan hasil penimbangan sampah di BSU yang dapat disampaikan langsung oleh masyarakat. Sehingga masyarakat menganggap pelayanan tersebut sudah cukup baik. Hal ini bertolak belakang dengan pelayanan pada BSU RW 01 dan 08 dimana hanya ada 2 pengelola pada tiap BSU setiap hari dan melakukan seluruh kegiatan pengelolaan bank sampah secara manual



**Gambar 6.** Laporan Setoran Sampah

- Kualitas Sumberdaya Pengelola BSU

**Tabel 7.** Tingkat Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Variabel Kualitas Sumberdaya Pengelola BSU

BSU	Skor	Tingkat Kinerja
Jembatan Lima Jaya	3,10	Sedang
RW 01	1,79	Rendah
RW 08	1,73	Rendah

Berdasarkan hasil analisis, tingkat kinerja pengelola BSU pada variabel kualitas sumberdaya pengelola BSU

Jembatan Lima Jaya adalah sedang dengan skor 3,10. Hal ini sesuai dengan kondisi eksisting dimana terdapat 1 pengelola BSU yang telah mengikuti pelatihan, ditambah lagi terdapat pengelola BSU lainnya yang merupakan tim PPSU sehingga sudah memahami konsep pengelolaan sampah dengan cukup baik. Sedangkan pada BSU RW 01 dan RW 08 memiliki penilaian kinerja pada variabel kualitas sumberdaya pengelola BSU yang rendah dengan masing – masing skor 1,79 dan 1,73. Hal ini disebabkan karena pengelola BSU tidak mengikuti pelatihan sehingga masyarakat menganggap implementasi kegiatan bank sampah pada BSU tersebut menjadi kurang maksimal.

b) Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Unit Pada Aspek Sarana Prasarana Bank Sampah

- Sarana Pengangkut Sampah

**Tabel 8.** Tingkat Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Variabel Sarana Pengangkut Sampah

BSU	Skor	Tingkat Kinerja
Jembatan Lima Jaya	4,27	Tinggi
RW 01	3,79	Tinggi
RW 08	3,80	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa ketiga BSU di Kelurahan Jembatan Lima memiliki tingkat kinerja yang tinggi pada variabel sarana pengangkut sampah. Hal tersebut sesuai dengan kondisi eksisting dimana terdapat banyak armada pengangkut sampah yang tersedia pada tiap BSU. Hal tersebut juga didukung dengan sistem pengangkutan sampah yang dapat dilakukan sesuai keinginan masyarakat dimana masyarakat cukup mengajukan pengangkutan sampah maka pengelola BSU akan segera menjemput sampah tersebut pada hari yang sama dengan rata-rata penjemputan >2 kali seminggu. Oleh karena itu, masyarakat menganggap variabel sarana pengangkut sampah sudah memiliki kinerja yang sangat baik.



**Gambar 7.** Sarana Pengangkut Sampah

- Tempat Sampah

**Tabel 9.** Tingkat Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Variabel Tempat Sampah

BSU	Skor	Tingkat Kinerja
Jembatan Lima Jaya	2,31	Rendah
RW 01	1,57	Rendah
RW 08	2,27	Rendah

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa ketiga BSU di Kelurahan Jembatan Lima memiliki tingkat kinerja yang rendah pada variabel tempat sampah karena memiliki skor kurang dari 2,34. Hal tersebut sesuai dengan kondisi eksisting dimana tidak adanya penyediaan tempat sampah oleh pemerintah setempat, serta mayoritas masyarakat tidak memiliki bak sampah sehingga membuang sampahnya sembarangan (sungai, halaman rumah, saluran drainase, pinggir jalan, dll). Namun, sebagian masyarakat menyikapi hal tersebut dengan memanfaatkan karung sebagai media penampungan sampah. Oleh karena itu, dengan kondisi tersebut masyarakat menganggap variabel tempat sampah memiliki kinerja yang buruk.



**Gambar 8.** Kondisi Tempat Sampah Masyarakat di Kelurahan Jembatan Lima

- Kondisi Lingkungan Sekitar Bank Sampah

**Tabel 10.** Tingkat Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Variabel Kondisi Lingkungan Sekitar Bank Sampah

BSU	Skor	Tingkat Kinerja
Jembatan Lima Jaya	3,79	Tinggi
RW 01	1,57	Rendah
RW 08	2,13	Rendah

Berdasarkan hasil analisis, tingkat kinerja pengelola BSU pada variabel kondisi lingkungan sekitar BSU Jembatan Lima Jaya adalah tinggi dengan skor 3,79. Hal ini sesuai dengan kondisi eksistingnya dimana bangunan bank sampah berada di lingkungan yang sama dengan kantor kelurahan yang terdapat pagar sebagai keamanan dan disertai dengan halaman yang cukup luas dan bersih. Sampah yang telah dipilah pun dibungkus dengan raphi sehingga tidak menimbulkan bau tidak sedap. Sedangkan pada RW 01 dan RW 08 memiliki penilaian kinerja pada variabel kondisi lingkungan sekitar bank sampah unit yang rendah dengan masing – masing skor 1,50 dan 1,47. Hal ini juga sesuai dengan kondisi eksistingnya dimana pada BSU RW 01 yang direlokasi sementara pada kantor RW 01 tidak terdapat pagar atau pengaman, lokasinya yang dekat dengan pasar dan jalan utama memperparah kondisi kebersihan di lingkungan tersebut. Selain itu, pada RW 08 memiliki kondisi yang hampir sama dimana tidak terdapat pagar pelindung serta memiliki kondisi kebersihan yang buruk. Hal tersebut diperparah dengan lokasinya yang berada pada lahan kecil di gang sempit sehingga dapat mengganggu aktivitas masyarakat sekitar.

c) Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Unit Pada Aspek Manajemen Bank Sampah

- Reduksi Sampah

**Tabel 11.** Tingkat Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Variabel Reduksi Sampah

BSU	Skor	Tingkat Kinerja
Jembatan Lima Jaya	3,79	Tinggi
RW 01	1,57	Rendah
RW 08	2,13	Rendah

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa ketiga BSU di Kelurahan Jembatan Lima memiliki tingkat kinerja yang rendah pada variabel reduksi sampah, dengan skor masing – masing yakni pada BSU Jembatan Lima Jaya adalah 2,03, RW 01 dengan skor 1,43, dan RW 08 dengan skor 1,60. Hal ini sesuai dengan data yang disampaikan oleh Kasi Perekonomian dan Pembangunan (3 Desember 2023 dan 29 Januari 2024), dimana jumlah keseluruhan sampah yang dijual dari seluruh BSU hanya sekitar 140-160 kg/bulan.

*“Dari data kita sih terakhir ada sekitar 180 kg yang masuk...kalo dari keseluruhan sampah yang udah bersih dan dipilah terus dijual mah ga banyak, mba, ga nentu juga. Bulan lalu kita setor sekitar 150 kg. rata-rata tiap bulan ya kisaran 140-160 kg lah...itu yang bersih ya, masih ada sisa sampah yang ga bisa dijual kayak plastik merknya, botol yang udah pecah atau cacat kan orang gamau terima lagi...”* Pak Sugiyanto (29 Januari 2024)

Data tersebut menjelaskan bahwa sampah yang dapat dijual dan digunakan kembali oleh BSU adalah sebanyak 83% dengan residu sebanyak 17%. Sedangkan untuk jumlah timbunan sampah yang diangkut oleh compactor ke TPS dan TPA disampaikan ada sebanyak 80 meter kubik sampah (8 compactor muatan 10 meter kubik) atau setara dengan 25,3 ton sampah.

*“...sekali angkut itu bisa 8 mobil ya dari pagi sampe sore, ya diitung aja kalo misalnya 1 mobil sampah itu muatannya 10 kubik, artinya tiap hari ada 80 kubik yang diangkut....ke TPS sini (TPS Gudang Bandung) ada, yang langsung ke TPA juga ada biasanya dari jalan gede itu...”* Pak Sugiyanto (3 Desember 2023)

Dari data tersebut, terlihat bahwa total sampah yang diproduksi oleh Kelurahan Jembatan Lima setiap harinya adalah 25.259 kg yang berasal dari 25,25 ton timbunan sampah dan rata-rata jumlah sampah yang masuk ke BSU tiap hari yang sebesar 6-7 kg. Itu artinya, tingkat efektivitas BSU di Kelurahan Jembatan Lima adalah sebesar 0,03% dari produksi sampah yang ada. Oleh karena itu, masyarakat menganggap bahwa kinerja BSU dalam mereduksi sampah di Kelurahan Jembatan Lima masih sangat rendah. Berdasarkan peran bank sampah dalam mengurangi jumlah produksi sampah tersebut, terdapat 83% sampah yang dapat dikelola kembali. Artinya, peran bank sampah pada Kelurahan Jembatan Lima sangat penting, terlebih jika bank sampah yang ada tidak hanya sebatas memilah, namun ikut mengelola sampah agar bank sampah dapat lebih optimal dalam mereduksi timbunan sampah.

- Sosialisasi

**Tabel 12.** Tingkat Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Variabel Sosialisasi Bank Sampah

BSU	Skor	Tingkat Kinerja
Jembatan Lima Jaya	1,83	Rendah
RW 01	1,79	Rendah
RW 08	1,80	Rendah

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa ketiga BSU di Kelurahan Jembatan Lima memiliki tingkat kinerja yang rendah pada variabel sosialisasi bank sampah, dengan skor masing – masing pada BSU Jembatan Lima Jaya, BSU RW 01 dan BSU RW 08 adalah 1,83, 1,79, dan 1,80. Hal ini sesuai dengan kondisi eksistingnya yang mana belum ada sosialisasi yang dilakukan baik kepada masyarakat maupun pengelola BSU oleh pemerintah setempat.

- Monitoring

**Tabel 13.** Tingkat Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Variabel Monitoring Bank Sampah

BSU	Skor	Tingkat Kinerja
Jembatan Lima Jaya	1,69	Rendah
RW 01	1,50	Rendah
RW 08	1,53	Rendah

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa ketiga BSU di Kelurahan Jembatan Lima memiliki tingkat kinerja pengelolaan BSU pada variabel monitoring yang rendah dengan skor masing – masing pada BSU Jembatan Lima Jaya, RW 01 dan RW 08 yaitu 1,69, 1,50, dan 1,53. Hal ini sesuai dengan kondisi eksistingnya yang mana belum ada kegiatan monitoring maupun evaluasi yang dilakukan pemerintah setempat terhadap pelaksanaan kegiatan pengelolaan bank sampah baik kepada masyarakat maupun pengelola BSU.

d) Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Unit Pada Aspek Partisipasi Masyarakat

- Peran Masyarakat

**Tabel 14.** Tingkat Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Variabel Peran Masyarakat dalam Bank Sampah Unit

BSU	Skor	Tingkat Kinerja
Jembatan Lima Jaya	2,52	Sedang
RW 01	1,86	Rendah
RW 08	2,20	Rendah

Berdasarkan hasil analisis, tingkat kinerja pengelolaan BSU pada variabel peran masyarakat dalam pengelolaan bank sampah unit Jembatan Lima Jaya adalah sedang dengan skor 2,52. Hal ini sesuai dengan kondisi eksistingnya dimana sudah cukup banyak masyarakat yang menjadi nasabah aktif di BSU Jembatan Lima Jaya yang berasal dari beberapa RW rutin mengumpulkan sampah, memilah, dan menimbang sampah. Sedangkan pada BSU RW 01 dan RW 08 memiliki tingkat kinerja yang rendah dengan masing – masing skor 1,86 dan 2,20. Hal ini juga sesuai dengan kondisi eksistingnya yang mana mayoritas masyarakat hanya menjadi nasabah pasif dengan tidak

adanya masyarakat yang terlibat dalam mengelola sampah pada BSU.

- Pengetahuan Masyarakat

**Tabel 15.** Tingkat Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Variabel Pengetahuan Masyarakat dalam Bank Sampah Unit

BSU			Skor	Tingkat Kinerja
Jembatan Lima Jaya	2,62	Sedang		
RW 01	2,21	Rendah		
RW 08	2,53	Rendah		

Berdasarkan hasil analisis, tingkat kinerja pengelolaan BSU pada variabel pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah unit di Kelurahan Jembatan Lima mayoritas terklasifikasi rendah, dimana skor pengelolaan BSU pada variabel pengetahuan masyarakat di RW 01 dan RW 08 masing – masing adalah 2,21 dan 2,53. Sedangkan untuk skor kinerja pengelolaan BSU Jembatan Lima Jaya pada variabel ini adalah 2,62. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas nasabah belum banyak mengetahui manfaat pengelolaan bank sampah. Kondisi ini didukung oleh data hasil observasi dan wawancara bersama Kasi Perekonomian dan Pembangunan Kelurahan Jembatan Lima (3 Desember 2023) yang menunjukkan bahwa masyarakat masih banyak yang belum mengetahui program bank sampah, belum mengetahui cara mengelola sampah dengan baik serta belum merasakan manfaat secara langsung dari adanya bank sampah. Sehingga, perlu adanya program yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah melalui bank sampah terlebih dahulu sebelum meminta masyarakat berpartisipasi secara aktif pada program bank sampah.

- Keuntungan Ekonomi

**Tabel 16.** Tingkat Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Variabel Keuntungan Ekonomi dalam Bank Sampah Unit di Kelurahan Jembatan Lima

BSU	Skor	Tingkat Kinerja
Jembatan Lima Jaya	2,56	Sedang
RW 01	1,93	Rendah
RW 08	2,33	Rendah

Berdasarkan hasil analisis, tingkat kinerja pengelolaan BSU pada variabel keuntungan ekonomi dalam

pengelolaan bank sampah unit di Kelurahan Jembatan Lima mayoritas terklasifikasi rendah, dimana skor kinerja pengelolaan BSU pada variabel keuntungan ekonomi di RW 01 dan RW 08 masing – masing adalah 1,93 dan 2,33. Sedangkan tingkat kinerja pengelolaan BSU Jembatan Lima Jaya pada variabel ini adalah sedang dengan skor 2,56. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Kasi Ekonomi dan Pembangunan Kelurahan Jembatan Lima (3 Desember 2023) dimana dengan harga barang senilai Rp.4.500/kg BSU Jembatan Lima Jaya membeli dengan harga Rp.3500. Sedangkan BSU RW 01 dan RW 08 membeli dengan harga dibawah BSU Jembatan Lima Jaya (< 85% dari harga barang).

- Jumlah Nasabah

**Tabel 17.** Tingkat Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Variabel Jumlah Nasabah dalam Bank Sampah Unit di Kelurahan Jembatan Lima

BSU	Skor	Tingkat Kinerja
Jembatan Lima Jaya	1,65	Rendah
RW 01	1,36	Rendah
RW 08	1,47	Rendah

Berdasarkan hasil analisis, tingkat kinerja pengelolaan BSU di seluruh BSU Kelurahan Jembatan Lima menurut variabel jumlah nasabah terklasifikasi rendah, dimana skor kinerja pengelolaan BSU pada variabel keuntungan ekonomi di BSU Jembatan Lima Jaya, RW 01, dan RW 08 masing – masing adalah 1,65, 1,36, dan 1,47. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama masing-masing pengelola BSU (3 Desember 2023) dimana disampaikan bahwa penambahan jumlah nasabah pada masing – masing BSU kurang dari 5 orang setiap bulannya. Sehingga, ketiga BSU tersebut diklasifikasikan ke dalam tingkat yang rendah.

**Analisis Variabel Prioritas Dalam Meningkatkan Kinerja Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Jembatan Lima**

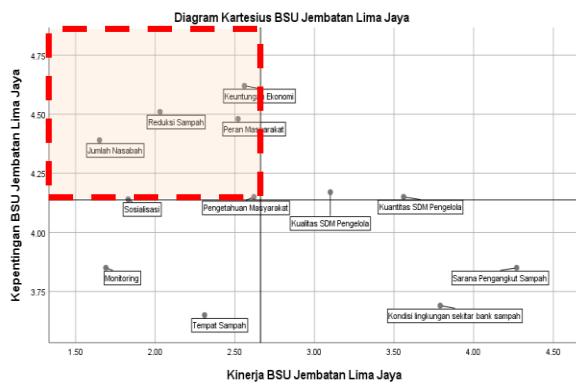
Analisis variabel prioritas kinerja pengelolaan bank sampah dilakukan untuk menilai variabel mana yang perlu diprioritaskan untuk dilakukan pengembangan. Analisis ini dilakukan dengan teknik Importance-performance Analysis. Teknik ini menganalisis prioritas berdasarkan tingkat kinerja dan kepentingan dari setiap variabel oleh setiap responden.

**Tabel 18.** Nilai Tingkat Kinerja dan Kepentingan Pengelolaan Bank Sampah Pada Tiap BSU di Kelurahan Jembatan Lima

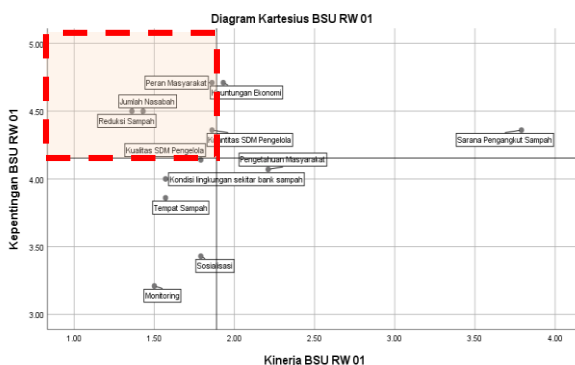
No	Variabel	Kinerja			Kepentingan		
		BSU A	BSU B	BSU C	BSU A	BSU B	BSU C
X1	Kuantitas SDM Pengelola	3,56	1,86	1,93	4,15	4,36	4,27
X2	Kualitas SDM Pengelola	3,10	1,79	1,73	4,17	4,14	4,20
X3	Sarana Pengangkut Sampah	4,27	3,79	3,80	3,85	4,36	4,13

No	Variabel	Kinerja			Kepentingan		
		BSU A	BSU B	BSU C	BSU A	BSU B	BSU C
X4	Tempat Sampah	2,31	1,57	2,27	3,65	3,86	3,47
X5	Kondisi lingkungan sekitar bank sampah	3,79	1,57	2,13	3,69	4,00	3,60
X6	Reduksi Sampah	2,03	1,43	1,60	4,51	4,50	4,47
X7	Sosialisasi	1,83	1,79	1,80	4,14	3,43	3,73
X8	Monitoring	1,69	1,50	1,53	3,85	3,21	3,33
X9	Peran Masyarakat	2,52	1,86	2,20	4,48	4,71	4,27
X10	Pengetahuan Masyarakat	2,62	2,21	2,53	4,15	4,07	4,00
X11	Keuntungan Ekonomi	2,56	1,93	2,33	4,62	4,71	4,53
X12	Jumlah Nasabah	1,65	1,36	1,47	4,39	4,50	4,47
<b>C-line</b>		<b>2,66</b>	<b>1,89</b>	<b>2,11</b>	<b>4,14</b>	<b>4,15</b>	<b>4,04</b>

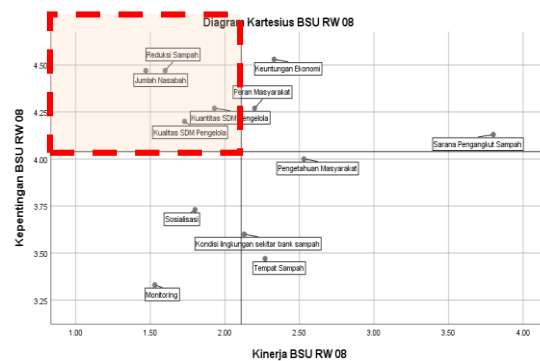
Dari hasil analisis tersebut didapatkan bahwa nilai rata – rata pada jumlah nilai masing – masing variabel dari skor kepentingan di BSU Jembatan Lima Jaya (BSU A) adalah 4,14, BSU RW 01 (BSU B) adalah 4,15, dan BSU RW 08 (BSU C) adalah 4,04. Sedangkan rata-rata pada variabel dari skor kinerja di BSU Jembatan Lima Jaya adalah 2,66, BSU RW 01 adalah 1,89, dan BSU RW 08 adalah 2,11.



Gambar 9. Diagram Kartesius Tingkat Kinerja dan Kepentingan BSU Jembatan Lima Jaya



Gambar 10. Diagram Kartesius Tingkat Kinerja dan Kepentingan BSU RW 01



Gambar 11. Diagram Kartesius Tingkat Kinerja dan Kepentingan BSU RW 08

**Tabel 19.** Variabel Prioritas Pada Tiap BSU

BSU Jembatan Lima Jaya			
Kuadran	Variabel	Hasil Analisis	Prioritas
I <i>(Maintain Performance)</i>	Kuantitas SDM Pengelola	Variabel pada kuadran I ini menunjukkan variabel yang memiliki tingkat kepentingan lebih dari 4,14 serta tingkat kinerja yang kondisinya yang lebih dari 2,66. Sehingga pengembangan pada variabel ini belum terlalu diperlukan.	2
	Kualitas SDM Pengelola		
II <i>(Focus effort &amp; concentrate here)</i>	Keuntungan Ekonomi	Pada kuadran ini, ditunjukan variabel yang memiliki tingkat kepentingan lebih dari 4,14 (tinggi) namun tingkat kinerja yang kondisinya tidak memuaskan (< 2,66). Sehingga perlu mendapatkan prioritas utama dalam upaya peningkatan dan penanganan kinerjanya.	1
	Peran Masyarakat		
	Reduksi Sampah		
	Jumlah Nasabah		
	Sosialisasi		
III <i>(Medium-low priority)</i>	Pengetahuan Masyarakat	Variabel pada kuadran III menunjukkan variabel yang memiliki tingkat kepentingan rendah (< 4,14) serta tingkat kinerja yang pelaksanaannya dianggap cukup atau biasa saja (< 2,66). Sehingga variabel ini perlu dipertimbangkan kembali untuk dilakukan peningkatan dan penanganan kinerjanya.	3
	Monitoring		
IV <i>(Reduce emphasis)</i>	Sarana Pengangkut Sampah	Pada variabel ini ditunjukan indikator yang memiliki tingkat kepentingan rendah atau tidak begitu penting (< 4,14) dan tingkat kinerja yang dilakukan dengan baik secara optimal (> 2,66). Sehingga dalam jangka waktu tertentu, belum perlu dilakukan pengembangan kembali.	4
	Kondisi Lingkungan Sekitar Bank Sampah		
BSU RW 01			
Kuadran	Variabel	Hasil Analisis	Prioritas
I <i>(Maintain performance)</i>	Sarana Pengangkut Sampah	Variabel pada kuadran I ini menunjukkan variabel yang memiliki tingkat kepentingan lebih dari 4,15 serta tingkat kinerja yang kondisinya yang lebih dari 1,89. Sehingga pengembangan pada variabel ini belum terlalu diperlukan.	2
	Keuntungan Ekonomi		
II <i>(Focus effort &amp; concentrate here)</i>	Peran Masyarakat	Pada kuadran ini, ditunjukan variabel yang memiliki tingkat kepentingan lebih dari 4,15 (tinggi) namun tingkat kinerja yang kondisinya tidak memuaskan (< 1,89). Sehingga perlu mendapatkan prioritas utama dalam upaya peningkatan dan penanganan kinerjanya.	1
	Jumlah Nasabah		
	Reduksi Sampah		
III <i>(Medium-low priority)</i>	Kuantitas SDM Pengelola	Variabel pada kuadran III menunjukkan variabel yang memiliki tingkat kepentingan rendah (< 4,15) serta tingkat kinerja yang pelaksanaannya dianggap cukup atau biasa saja (< 1,89). Sehingga variabel ini perlu dipertimbangkan kembali untuk dilakukan peningkatan dan penanganan kinerjanya.	3
	Kondisi Lingkungan Sekitar Bank Sampah		
	Kualitas SDM Pengelola		
	Tempat Sampah		
	Sosialisasi		
IV <i>(Reduce emphasis)</i>	Pengetahuan Masyarakat	Pada variabel ini ditunjukan indikator yang memiliki tingkat kepentingan rendah atau tidak begitu penting (< 4,15) dan tingkat kinerja yang dilakukan dengan baik secara optimal (> 1,89). Sehingga dalam jangka waktu tertentu, belum perlu dilakukan pengembangan kembali.	4
	Monitoring		
BSU RW 08			
Kuadran	Variabel	Hasil Analisis	Prioritas
I <i>(Maintain performance)</i>	Sarana Pengangkut Sampah	Variabel pada kuadran I ini menunjukkan variabel yang memiliki tingkat kepentingan lebih dari 4,04 serta tingkat kinerja yang kondisinya yang lebih dari 2,11. Sehingga pengembangan pada variabel ini belum terlalu diperlukan.	2
	Keuntungan Ekonomi		
	Peran Masyarakat		

BSU RW 08			
Kuadran	Variabel	Hasil Analisis	Prioritas
II (Focus effort & concentrate here)	Kuantitas SDM Pengelola	Pada kuadran ini, ditunjukkan variabel yang memiliki tingkat kepentingan lebih dari 4,04 (tinggi) namun tingkat kinerja yang kondisinya tidak memuaskan (< 2,11). Sehingga perlu mendapatkan prioritas utama dalam upaya peningkatan dan penanganan kerjanya.	1
	Kualitas SDM Pengelola		
	Jumlah Nasabah		
	Reduksi Sampah		
III (Medium-low priority)	Sosialisasi	Variabel pada kuadran III menunjukkan variabel yang memiliki tingkat kepentingan rendah (< 4,04) serta tingkat kinerja yang pelaksanaannya dianggap cukup atau biasa saja (< 2,11). Sehingga variabel ini perlu dipertimbangkan kembali untuk dilakukan peningkatan dan penanganan kerjanya.	3
	Monitoring		
IV (Reduce emphasis)	Pengetahuan Masyarakat	Pada variabel ini ditunjukkan indikator yang memiliki tingkat kepentingan rendah atau tidak begitu penting (< 4,04) dan tingkat kinerja yang dilakukan dengan baik secara optimal (> 2,11). Sehingga dalam jangka waktu tertentu, belum perlu dilakukan pengembangan kembali.	4
	Kondisi Lingkungan Sekitar Bank Sampah		
	Tempat Sampah		

Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menentukan prioritas kebijakan pengembangan dalam upaya meningkatkan kinerja pengelolaan bank sampah secara komprehensif dan berkelanjutan. Upaya tersebut selaras dengan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No.33 Tahun 2021 untuk melakukan pembentukan dan pengembangan bank sampah guna mengoptimalkan pengurangan timbunan sampah serta upaya pencegahan dan penanganan dampak negatif sampah.

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut, antara lain;

- 1) Dari hasil analisis mekanisme pengelolaan bank sampah, terdapat persamaan terhadap ketiga BSU yakni pada struktur kelembagaan, pendanaan dan cakupan pelayanan. Sedangkan perbedaan dari ketiga BSU hanya terlihat pada proses pengelolaan sampahnya
- 2) Tingkat kinerja pengelolaan bank sampah pada BSU Jembatan Lima Jaya memiliki tingkat kinerja sedang, sedangkan tingkat kinerja pengelolaan bank sampah pada BSU RW 01 dan BSU RW 08 memiliki klasifikasi tingkat kinerja yang rendah
- 3) Terdapat empat klasifikasi indikator/variabel prioritas pengembangan dalam upaya pengurangan timbunan sampah melalui bank sampah di Kelurahan Jembatan Lima berdasarkan identifikasi hasil analisis tingkat kepentingan dan kerjanya.

### Daftar Pustaka

Anita, H. (2023).  $\sqrt$  Skala Likert: Pengertian, Rumus, Contoh Analisis. *Wiki Statistika*. Retrieved November 14, 2023, from <https://wikistatistika.com/skala-likert/>

Dawadi, S., Shrestha, S. & Giri, R. A. (2021). Mixed-Methods Research: A Discussion on Its Types, Challenges, and Criticisms. *Journal of Practical Studies in Education*, 2(2), 25–36. Retrieved August 12, 2022, from <https://www.jpse.gta.org.uk/index.php/home/article/view/20>

Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta. DIKPLH | Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta. Retrieved February 27, 2023, from <https://lingkunganhidup.jakarta.go.id/publikasi/dikplh>

Dirjen Cipta Karya. (2014). *Tata Cara Penyelenggaraan Umum Tempat Pengolahan Sampah 3R Berbasis Masyarakat Di Kawasan Pemukiman*.Pdf.

Fandy. (2022). Apa itu SOP? Pengertian, Fungsi, dan Manfaatnya. Best Seller Gramedia. Retrieved December 17, 2023, from <https://www.gramedia.com/best-seller/apa-itu-sop/>

Nasution, M. H. & Sutisna, S. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH TERHADAP INTERNET BANKING. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 62–73. Retrieved February 23, 2024, from <https://ojs.unida.ac.id/JN/article/view/241>

PERGUB Prov. DKI Jakarta No. 77 Tahun 2020. Retrieved February 23, 2024, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/163332/pegub-prov-dki-jakarta-no-77-tahun-2020>

Permen LHK No. 14. (2021). Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah.

Permen Lingkungan Hidup No 13 Tahun 2012. Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah. Retrieved July 20, 2023, from <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/permen-lhk/mlh-p.13-3.pdf>



- Setiawan, D., Pd, M., Permana, P. & Pd, S. (2008). Pengantar Statistik. , 11.
- Syafnidawaty. (2020). OBSERVASI. *UNIVERSITAS RAHARJA*. Retrieved November 14, 2023, from <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>
- Tampubolon, E. R. & Rahayu, A. Y. S. (2018). Proses Penanganan Sampah Secara Kolaboratif Antara Swadaya Masyarakat Dan Petugas Penanganan Prasarana Dan Sarana Umum (PPSU) Tingkat Kelurahan (Kasus Penanganan Sampah Di Kelurahan Jembatan Lima Kecamatan Tambora Kota Administrasi Jakarta Barat). *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 8(2). Retrieved February 27, 2023, from <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasi-manajemen/article/view/309>